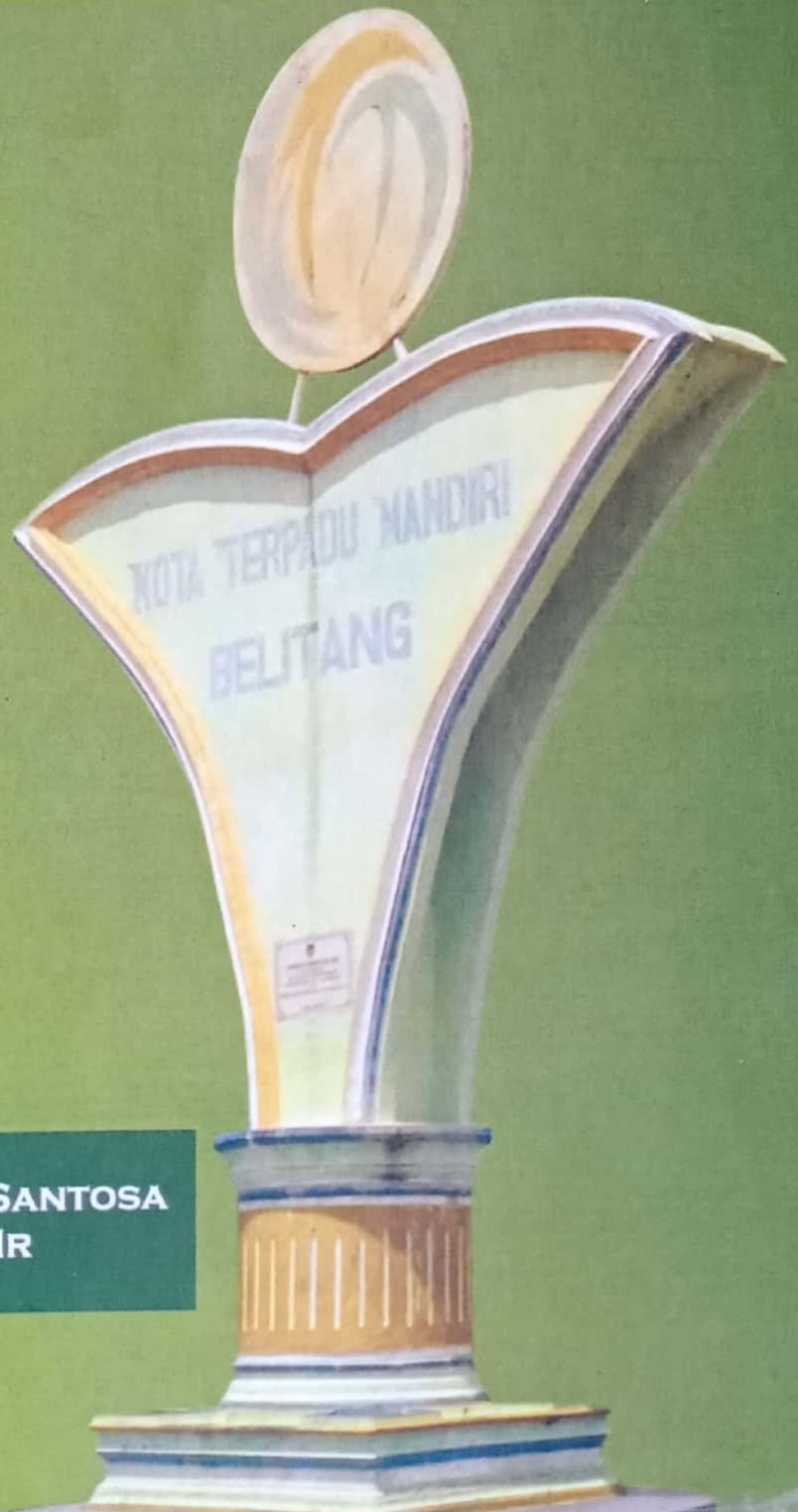


**MANAJEMEN PEMBANGUNAN**

# **KOTA TERPADU MANDIRI BELITANG**



**PROF. DR. IR. AGUS DJOKO SANTOSA  
MAYA SYAFRIANA EFFENDI, IR**

**MANAJEMEN PEMBANGUNAN  
KOTA TERPADU MANDIRI BELITANG, 2013**

Prof. Dr. Ir. Agus Djoko Santosa

Maya Syafriana Effendi, Ir

**KEPEI**press

# MANAJEMEN PEMBANGUNAN KOTA TERPADU MANDIRI BELITANG, 2013

Prof. Dr. Ir. Agus Djoko Santosa  
Maya Syafriana Effendi, Ir

Desain Sampul :  
Winengku Nugroho

Desain isi :  
Syaiful

Cetakan Pertama, Oktober 2013

Penerbit :

Kepel Press

Puri Arsita A-6

Jl. Kalimantan Ringroad Utara, Yogyakarta

Telp : (0274) 884500

Hp : 08122710912

email : amara\_books@yahoo.com

ISBN : 978-602-9374-93-3

## **Hak cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh percetakan Amara Books

Isi diluar tanggung jawab percetakan



## PENGANTAR PENERBIT

Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan transmigrasi, dimana strategi pembangunan dan pengembangannya dirancang serta dipersiapkan menjadi pusat pertumbuhan dengan multiplier effect-nya adalah fungsi perkotaan, dengan berbasis pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

KTM (Kota Terpadu Mandiri) Belitang Kabupaten Oku Timur terletak di Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu Kawasan Transmigrasi yang diusulkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan ke Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menjadi Kota Terpadu Mandiri. KTM Belitang menjadi bagian penting dari pembangunan di wilayah Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pembangunan KTM dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Walau demikian kondisi eksisting KTM Belitang masih dalam taraf kondisi sosial ekonomi yang rendah.

Direktorat Perencanaan Teknis Pengembangan Masyarakat dan Kawasan, Direktorat Jenderal Pembinaan Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi khususnya untuk KTM Belitang pada tahun 2012 perlu untuk menyusun konsep review serta Evaluasi yang dilaksanakan dengan memperhatikan kriteria Pengembangan Usaha, Kondisi Penduduk, Kelembagaan, Hubungan Antar Pusat

dan Sarana Prasarana. Evaluasi kinerja pengembangan kawasan secara komprehensif, diawali dari sisi proses, output, outcome, diakhiri dengan proyeksi dampak khususnya untuk peningkatan indikator sosial dalam pengukuran potensi daerah.

Penulis dalam buku ini mengajukan permasalahan diperlukan usulan melakukan langkah evaluasi pencapaian KTM Belitang dalam konstelasinya untuk perkembangan ekonomi, politik dan sosial budaya di wilayah kecamatan Belitang, termasuk wilayah kabupaten Ogan Komering Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Evaluasi perkembangan pusat pertumbuhan kawasan KTM Belitang, dengan outcome menurut penulis adalah potensi kinerja kawasan KTM Belitang, hasil tersebut mampu memberikan dasar untuk melaksanakan percepatan perbaikan dari KTM Belitang, sehingga metode serta sub indikator yang dipergunakan sebagai alat ukur evaluasi tersebut bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Transmigrasi Belitang dalam mewujudkan Pusat perkembangan baru.

Sasaran yang harus dicapai dalam kajian ini menurut penulis, adalah : pertama, tersusunnya indikator kriteria pusat pertumbuhan serta kawasan pada KTM Belitang, dalam bidang pengembangan usaha, pembangunan Prasarana dan sarana, Kelembagaan, Struktur Ruang, keterkaitan Pusat dengan Hinterland di kawasan transmigrasi dan pusat kawasan transmigrasi. Kedua, tersusunnya Pedoman evaluasi Perkembangan Pusat Pertumbuhan.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penerbit Kepel Press



# DAFTAR ISI

<b>Bab 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang masalah .....	1
1.2. Identifikasi masalah .....	3
1.3. Perumusan Masalah .....	4
1.4. Tujuan dan Sasaran .....	4
1.5. Ruang Lingkup .....	5
1.6. Pengertian .....	5
1.7. Dasar Hukum .....	7
1.8. Tinjauan Pustaka .....	8
a. Konsep pemikiran KTM dalam pembangunan daerah.....	8
b. KTM Belitang Dalam Konteks Regional .....	15
c. Arahkan Pengembangan Kawasan Kota Terpadu Mandiri Belitang .....	19
d. Strategi Pengembangan Struktur Tata Ruang Wilayah.....	25
e. Evaluasi pusat pertumbuhan Kota Terpadu Mandiri .....	26
1.9. Landasan Pemikiran .....	28
1.10. Metodologi penelitian.....	32
1.11 Beberapa variabel terukur untuk kawasan.....	34
1.12. Variabel Pusat Pertumbuhan .....	37
1.13 Pengukuran Indikator Pusat Pertumbuhan dan Kawasan .....	42

1.14. Penentuan Status Perkembangan dan Pusat Pertumbuhan .....	43
1.15 Variabel dan indikator pertumbuhan KTM Belitang .....	43
1.16. Teknik penentuan sampel .....	74
1.17. Analisis .....	74
1.18. Metode Pelaksanaan Pekerjaan .....	76
1.19. Keluaran yang dihasilkan .....	77
1.20. Batasan operasional .....	77
1.21. Sistematika Penyajian .....	90
<b>Bab 2 GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN .....</b>	<b>91</b>
2.1. Letak Geografis dan administrasi .....	91
2.1. Aksesibilitas .....	92
2.2. Biofisik.....	96
a. Kemiringan Lereng .....	97
b. Kondisi Fisiografi.....	97
c. Jenis Tanah.....	99
d. Hidrologi dan Sumber Air .....	100
2.3. Sosial Ekonomi .....	101
a. Kondisi Sosial (tingkat pendidikan, kesehatan). .....	101
b. Kondisi Budaya (mental spiritual, adat istiadat, dan agama).....	102
c. Sarana dan Prasarana Eksisting .....	103
<b>Bab 3 EVALUASI PUSAT PERTUMBUHAN KTM BELITANG .....</b>	<b>107</b>
3.1. Dasar dukungan perundangan pembangunan .....	108
3.2. Pelaksanaan Perundangan KTM dalam bidang pembangunan daerah .....	111
3.3. Kondisi KTM Belitang yang diharapkan .....	115
3.4. Evaluasi Pusat pertumbuhan KTM Belitang .....	119



3.4.a.	Indikator evaluasi pusat pertumbuhan KTM 119	
3.4.b.	Hasil evaluasi Kawasan dan Pusat Pertumbuhan .....	141
3.4.c.	Kondisi lingkungan pusat pertumbuhan KTM Belitang .....	176
3.5.	Kelemahan dari indikator pengukur Kawasan dan Pusat Pertumbuhan .....	178
3.6.	Pembagian dinamika kawasan dan pusat pertumbuhan .....	180
3.7.	Strategi Pengembangan KTM Belitang secara umum	189
3.7.1.	Analisis Lingkungan Internal (ALI) .....	193
3.7.2.	Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) .....	195
3.8.	Faktor Penentu Keberhasilan .....	202
3.9.	Sintesis Akselerasi Pusat Pertumbuhan KTM Belitang	203
<b>Bab 4</b>	<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	209
4.1.	Kesimpulan .....	209
4.1.1.	Indikator pusat kawasan dan pusat pertumbuhan .....	210
4.1.2.	Efektifitas indikator pusat pertumbuhan dan pusat kawasan .....	216
4.1.3.	Indikator kerja pusat kawasan dan pusat pertumbuhan yang diperlukan ...	219
4.1.4.	Permasalahan indek pertumbuhan KTM dari sisi indikator pusat pertumbuhan .....	223
4.1.5.	Strategi dan kebijakan dalam mendorong Indikator pusat pertumbuhan .....	224
4.2.	Rekomendasi akselerasi KTM Belitang sesuai dengan Tupoksi .....	225
<b>LAMPIRAN</b>	.....	237
<b>DAFTAR ACUAN</b>	.....	269



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang masalah

Kota Terpadu Mandiri (KTM) merupakan kawasan transmigrasi, dimana pembangunan dan pengembangannya dirancang serta dipersiapkan menjadi pusat pertumbuhan dengan *multiplier effect* nya adalah fungsi perkotaan, dengan berbasis pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (*sustainable resources development*)

Konsep Kota Terpadu Mandiri (KTM) digulirkan oleh kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi pada tahun 2006, saat ini KTM sudah menjadi 'icon' Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Sebagai suatu icon pelaksanaan pembangunan KTM merupakan akulturasi, simplifikasi, terhadap paradigma baru pembangunan dan pengembangan kawasan transmigrasi yang mengacu kebutuhan pembangunan daerah, sesuai dengan arah kebijakan Undang-Undang No.15 Tahun 1997 tentang ketransmigrasian sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.29 tahun 2009, dimana arah kebijakan di dalam PP No. 34 Tahun 2009 tentang Kawasan Perkotaan Baru dan PP No.15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.

## BAB II

# GAMBARAN UMUM WILAYAH KAJIAN

### 2.1. Letak Geografis dan administrasi

Posisi geografis kawasan Belitang terletak antara  $104^{\circ} 36' 0''$  s/d  $104^{\circ} 42' 0''$  BT dan  $4^{\circ} 4' 0''$  s.d  $4^{\circ} 10' 0''$ LS dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Kabupaten OKI
- Sebelah Barat : Kabupaten OKU
- Sebelah Selatan : Propinsi Lampung, kecamatan Madang Suku II dan Madang Suku III
- Sebelah Utara : Kecamatan Semendawai Barat, Semendaway Suku II, Cempaka dan Semendawai Timur

Kawasan KTM Belitang terdiri dari 9 Kecamatan, 142 Desa dengan Luas Wilayah 117.140,09 Ha. Terdiri atas 9 kecamatan, yaitu :

1. Kec. Belitang
2. Kec. Belitang II
3. Kec. Belitang III
4. Kec. Belitang Mulya



## BAB III

# EVALUASI PUSAT PERTUMBUHAN KTM BELITANG

Pembahasan mengenai pertumbuhan pusat KTM Belitang di kabupaten Ogan Komering Ulu timur, provinsi Sumatera selatan, terbagi dalam beberapa segmen yang merupakan benang merah sehingga memungkinkan pentingnya Evaluasi atas program yang telah berjalan. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada program pemerintah khususnya kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi. Evaluasi kinerja merupakan metode atau cara proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) unit kerja diukur dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja berarti memberi nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh institusi. Oleh sebab itu langkah evaluasi yang dilaksanakan, dikelompokkan secara bertahap yaitu :

1. Dasar dukungan perundangan pembangunan KTM Belitang
2. Pelaksanaan Perundangan KTM dalam bidang pembangunan daerah
3. Kondisi KTM Belitang yang diharapkan
4. Evaluasi Pusat pertumbuhan KTM Belitang



## BAB. IV

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 4.1. Kesimpulan

Kajian evaluasi KTM Belitang kabupaten Oku Timur, di Provinsi Sumatera selatan, dipengaruhi secara langsung oleh indikator, yang dipersiapkan sebagai langkah evaluasi guna mengenali kondisi serta situasi pertumbuhan di tingkat pusat kawasan maupun pusat pertumbuhan, disusun menjadi beberapa kesimpulan:

1. Indikator pusat kawasan dan pusat pertumbuhan
2. Efektifitas indikator pusat pertumbuhan dan pusat kawasan
3. Indikator kerja pusat kawasan dan pusat pertumbuhan yang diperlukan saat ini
4. Permasalahan indek pertumbuhan KTM dari sisi indikator pusat pertumbuhan
5. Strategi dan kebijakan dalam mendorong Indikator pusat pertumbuhan

Kelima item tersebut, secara komprehensif menjawab jабaran dari tujuan penelitian, sebagai berikut :

# DAFTAR ACUAN

- Pemerintah Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang No.32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta
- Depatemen Transmigrasi dan Tenaga Kerja, 2009. Undang-Undang No.29 Tahun 2009, Tentang Ketrasmigrasian, Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009. Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2009 tentang Kawasan Perkotaan Baru, Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. PP No.15 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Penataan Ruang, Jakarta..
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.412 tahun 2007, Pembangunan Kota Terpadu Mandiri, Biro Hukum Kemenakertrans, Jakarta.
- Ditjen P2MKT, 2010. Asisten Teknis P2MKT, Jakarta
- Kemeteran Tenaga kerja dan Transmigrasi, 2008. Peraturan Menteri Transmigrasi No. SK Men No 137/MEN/VI/2008, tentang pengembangan Mesuji menjadi KTM Mesuji, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Mesuji, 2009. RTRW Kabupaten Mesuji Tahun 2009, Mesuji, Lampung.
- Ditjen P2MKT, 2008. Draft Pedoman Evaluasi KTM, Jakarta.



Perkembangan UU no.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mendorong kinerja institusi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengikuti dinamika perkembangan pembangunan daerah dengan melaksanakan secara aktif sehingga secara langsung institusi Kemenakertrans berfungsi kontributor pembangunan daerah. Kondisi ini diperjelas dengan implementasi konsep dan konstruk dari UU No.29 Tahun 2009 tentang perubahan atas UU No.15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian, yang menyebutkan bahwa tujuan pembangunan transmigrasi adalah :

- a. Meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitar
- b. Peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah
- c. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa

Peranan program transmigrasi terhadap pembangunan cukup besar, baik terhadap pembangunan daerah maupun pembangunan nasional, terutama dalam membuka isolasi wilayah, menambah tenaga kerja/petani, mendukung ketahanan pangan, menambah devisa negara, pembentukan desa-desa baru dan pembangunan sarana sosial-ekonomi budaya di setiap pemukiman transmigrasi.



**Penerbit Kepel Press**  
Puri Arsita A-6  
Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta  
Telepon: 0274-884500, 081-227-10912  
e-mail: amara\_books@yahoo.com

ISBN 978-602-9374-93-3

